

## **EFEKTIVITAS PENERAPAN MEDIA *BIG BOOKS* DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENYIMAK SISWA TUNARUNGU KELAS IV DI SLB 1 SLEMAN**

### ***EFFECTIVENESS OF BIG BOOKS MEDIA IMPLEMENTATIONS IN LISTENING SKILL'S LEARNING FOR GRADE IV STUDENTS WITH HEARING IMPAIRMENT AT SLB 1 SLEMAN***

Oleh: Dias Yunika Nugraheni

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta

[diasyunika@gmail.com](mailto:diasyunika@gmail.com)

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media *Big Books* dalam pembelajaran keterampilan menyimak siswa tunarugu kelas IV di SLB 1 Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian subjek tunggal (*Single Subject Research*) dengan desain A-B-A'. Subjek penelitian terdiri dari dua siswa tunarugu. Penelitian dilakukan dengan menggunakan tes tertulis. Analisis data menggunakan analisis deskriptif berupa analisis *display* grafik dan tabel. Komponen-komponen yang dianalisis yaitu analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif penggunaan media *Big Books* dalam pembelajaran keterampilan menyimak. Hal ini ditunjukkan dengan data yang tumpang tindih (*overlap*) dalam analisis A/B dan B/A' sebesar 0% yang berarti semakin kecil presentase *overlap* menunjukkan semakin besar pengaruh terhadap *target behavior*. Hal ini juga didukung dengan adanya penurunan frekuensi kesalahan pada tes tertulis yang diperoleh kedua subjek selama fase *baseline-1*, intervensi dan *baseline-2*.

Kata kunci: Pembelajaran keterampilan menyimak, media *big books*, siswa tunarugu

#### Abstract

*The objective of this research was to examine the effectiveness on Big Books media on the listening skills learning of students with hearing impaired in the grade IV in SLB 1 Sleman. This research was a Single Subject Research using design A-B-A'. The subjects were two students with hearing impaired. The research was conducted using the written test. The data was analyzed using a descriptive analysis in the form of graphic display and table. The analyzed components were in-state and inter-state analysis. The research result indicated positive influences on the use of Big Books media to the student's listening skills learning. It was shown by the overlapping data in A/B and B/A' analyzes of 0% which means that the smaller percentage of overlap, the greater the influence on the target behavior. This was also supported by the accumulation of error frequency obtained by two subjects during the phase of baseline-1, intervention, and baseline-2.*

Keywords: *Listening skill's learning, big books media, students with hearing impaired*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan luar biasa memberikan kesempatan bagi siswa dengan kebutuhan khusus dapat belajar sesuai dengan kemampuan yang masih dimilikinya. Sekelompok siswa yang berhak mendapatkan pendidikan khusus salah satunya siswa tunarungu. (Suharmini, 2009: 35) memberikan pengertian anak tunarungu adalah individu yang mengalami kerusakan pada indera pendengaran sehingga menyebabkan tidak bisa menangkap berbagai rangsangan suara, atau rangsang lain melalui pendengaran. Adanya kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar yang disebabkan oleh kerusakan atau tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran pada siswa tunarungu. Hambatan yang dimiliki oleh siswa tunarungu berdampak pada ketidakmampuan dalam memperoleh pengalaman bahasa melalui indera pendengarannya, sehingga dalam keterampilan berbahasa tidak berkembang secara maksimal.

Keterampilan berbahasa akan diperoleh melalui suatu hubungan urutan yang teratur dimulai dari belajar menyimak, berbicara sesudah itu dilanjutkan dengan belajar membaca dan menulis (Tarigan, 2008: 2). Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa keterampilan menyimak menjadi salah satu yang awal dipelajari dan sangat penting untuk dipelajari. Sesuai dengan pendapat Hermawan (2012: 30) bahwa menyimak tidak sekedar merupakan aktivitas mendengar tetapi merupakan sebuah proses memperoleh berbagai fakta, bukti atau informasi tertentu yang didasarkan pada penilaian dan penetapan sebuah reaksi individual. Menyimak merupakan keterampilan yang kompleks yang memerlukan ketajaman perhatian, konsentrasi, sikap mental yang aktif dan

kecerdasan dalam mengasimilasi serta menerapkan setiap gagasan. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa menyimak merupakan salah satu tahap dari pemerolehan bahasa.

Pada anak tunarungu pemerolehan bahasanya berbeda dengan anak dengar, adapun anak tunarungu melalui apa yang dilihat dan dirasakannya, kemudian anak tunarungu belajar menghubungkan antara pengalaman dan lambang bahasa yang diperoleh melalui apa yang dilihatnya dan dirasakannya tersebut. Setelah itu, mulai memahami hubungan antara lambang bahasa dengan benda atau kejadian yang pernah dialaminya, dan terbentuklah keterampilan menyimak. Pengembangan keterampilan menyimak pada anak tunarungu diharapkan dapat menangkap, memahami pesan, ide, gagasan yang tersirat dalam bahasa yang disimak sehingga anak mampu berkomunikasi dengan lingkungan sekitar. Pada umumnya menyimak bagi tunarungu terbatas hanya dengan memanfaatkan indera penglihatannya (visual).

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan menunjukkan bahwa keterampilan menyimak siswa tunarungu kelas IV di SLB 1 Sleman masih rendah. Dalam pembelajaran keterampilan menyimak, guru berasumsi bahwa siswa yang telah mampu membaca dan menulis, maka secara tidak langsung akan memiliki keterampilan menyimak yang baik pula. Hambatan lain yang ada di kelas bahwa belum digunakannya media pembelajaran yang menarik minat siswa, khususnya dalam pembelajaran menyimak. Sebab guru masih menggunakan media papan tulis dan buku paket yang tersedia. Namun guru kelas belum memanfaatkan media lain yang lebih efektif dalam pembelajaran menyimak bagi tunarungu yang sesuai dengan karakteristik pembelajarannya.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, khususnya dalam pembelajaran menyimak siswa kelas IV di SLB N 1 Sleman masih di rasa kurang optimal. Dapat disebabkan media yang dipergunakan masih tergolong konvensional dan kurang memberikan kesan menarik. Dalam semua pembelajaran tidak terkecuali pembelajaran menyimak, media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting untuk mempermudah penyampaian pesan atau informasi. Karena siswa tunarungu memiliki prinsip pembelajaran yang mengoptimalkan kemampuan indera visual sebagai penerima informasi atau materi pembelajaran yang bisa disajikan secara konkrit atau semi konkrit. Untuk itu peneliti menggunakan media yang bersifat visual. Media visual yang dapat digunakan untuk pembelajaran menyimak cukup banyak, disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Salah satunya adalah media *Big Books*. Media *Big Books* berisikan teks narasi sederhana dengan dilengkapi gambar. Sesuai dengan pendapat ahli Karges dalam Solehuddin (2007: 7.41) bahwa *Big Books* adalah buku bergambar yang dipilih untuk dibesarkan yang memiliki "kuallitas khusus". Berdasarkan pendapat tersebut bahwa media *Big Books* memiliki karakteristik khusus yang dibesarkan baik teks maupun gambarnya, sehingga memungkinkan memberdayakan visualisasi siswa tunarungu, sehingga dapat mempermudah penerimaan informasi. Serta dapat menumbuhkan motivasi dan minat belajar, karena memberikan rasa yang menyenangkan dan memunculkan rasa ingin tahu siswa, sehingga siswa dapat memahami materi yang dibahas oleh guru.

Media *Big Books* memungkinkan siswa tunarungu untuk belajar semua kemampuan berbahasa yaitu mendengar/menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Sesuai dengan pendapat Cohran-Smith & Morrow (Solehuddin,

2008: 41-42) menyatakan penggunaan *Big Books* akan mengembangkan kemampuan dasar anak dalam semua aspek bahasa yaitu mendengarkan/menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Keunggulan penggunaan media *Big Books* dirasa sesuai dengan karakteristik siswa tunarungu. Mengingat karakteristik belajar siswa tunarungu cenderung menggunakan indera visualnya. Oleh karena itu, media *Big Books* diharapkan lebih efektif dalam pembelajaran menyimak siswa tunarungu agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan maksimal. Penggunaan media *Big Books* yang kaya akan gambar berwarna tentu menarik minat anak untuk memperhatikan, sehingga siswa dengan mudah mengingat materi yang ada dalam media *Big Books*.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian eksperimen berupa pendekatan *Single Subjek Research* (SSR). Arifin (2010: 75) berpendapat bahwa eksperimen subjek-tunggal adalah suatu eksperimen dimana analisis datanya bersifat tunggal, subjek bisa satu orang, dua orang atau lebih. Hasil eksperimen disajikan dan dianalisis berdasarkan subjek secara individual. Prinsip dasar eksperimen subjek tunggal adalah meneliti individu dalam dua kondisi, yaitu tanpa perlakuan dan dengan perlakuan. Pengaruh terhadap variabel akibat diukur dalam kedua kondisi tersebut. Tujuan dari metode eksperimen dengan tujuan subjek tunggal atau *Single Subject Research* (SSR) yakni untuk memperoleh data yang diperlukan dengan melihat ada tidaknya pengaruh dari suatu perlakuan atau *treatment* yang diberikan kepada subjek secara berulang-ulang. Perlakuan atau *treatment* yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah media *Big Books*. Serta tujuan dari

penelitian ini untuk melihat ada tidaknya pengaruh media *Big Books* yang diberikan secara berulang-ulang terhadap subjek penelitian.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain A-B-A', yang terdiri dari fase *baseline-1*, intervensi, dan *baseline-2*. Sunanto (2006: 60) menjelaskan bahwa desain A-B-A' telah menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dengan variabel bebas. Dalam penelitian ini adalah desain atau rancangan A-B-A' yaitu untuk mengetahui berapa besar pengaruh media *Big Books* terhadap keterampilan menyimak pada anak tunarungu. *Baseline-1* (A) merupakan suatu kondisi awal keterampilan menyimak subyek sebelum diberi perlakuan atau intervensi. Pengukuran pada fase ini dilakukan sebanyak 3 sesi, dengan durasi yang disesuaikan dengan kebutuhan. Intervensi (B) merupakan kondisi kemampuan dalam keterampilan menyimak subyek. Pada tahap ini, subyek diberi perlakuan dengan menggunakan media *Big Books* secara berulang-ulang. Intervensi ini dilakukan selama 6 sesi. *Baseline-2* (A') merupakan pengulangan *baseline-1* sebagai evaluasi untuk mengetahui intervensi yang diberikan efektif digunakan dalam keterampilan menyimak subyek. Pada fase ini dilakukan sebanyak 3 kali.

### Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa tunarungu kelas IV di SLB 1 Sleman yang berjumlah dua anak yang masih rendah dalam pembelajaran keterampilan menyimak.

### Prosedur Perlakuan

Prosedur atau urutan tindakan dalam pelaksanaan perlakuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Tahap Awal

Tahap pertama dalam penelitian ini sebelum dilakukan eksperimen adalah mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dan yang dibutuhkan dalam melakukan eksperimen serta melakukan pengetesan. Hal-hal yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Tahap persiapan
  - 1) Menentukan subjek yang akan diberikan perlakuan oleh peneliti yaitu seorang anak tunarungu kelas IV di SLB 1 Sleman yang masih kurang mengoptimalkan keterampilan menyimak.
  - 2) Menyusun alat pembelajaran menyimak sebagai alat untuk melakukan *baseline-1* dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai panduan dalam pelaksanaan eksperimen.
  - 3) Menjalin kerjasama dengan guru kelas dalam mempersiapkan perlakuan yaitu tentang waktu dan proses pelaksanaan perlakuan.
- b. Fase *baseline-1*

*Baseline-1* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal anak dalam keterampilan menyimak sebelum dikenakan perlakuan dengan menggunakan media *Big Books*. Fase *baseline-1* ini dilakukan sebanyak 3 kali dengan tujuan mendapatkan data yang stabil. Instrumen tes pada *baseline-1* sama dengan instrumen tes pada *baseline-2*. Tahap perlakuan atau intervensi instrumen tes yang digunakan masih sama dengan bobot soal yang sama pula.

## 2. Tahap Perlakuan (Intervensi)

Intervensi ini dilakukan setelah melakukan pengetesan pada fase *baseline-1* selesai. Tahap tersebut dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan dan berlangsung 30 menit setiap satu kali pertemuan. Dalam setiap pertemuan

peneliti memberikan materi dengan tema makanan sehat serta berjudul zat makanan yang menggunakan media *Big Books*. Adapun zat-zat makanan yang diajarkan antara lain yaitu karbohidrat, protein, lemak, vitamin, air dan mineral. Selain nama-nama zat-zat makanan ada pula fungsi zat makanan dan macam-macam bahan makanan yang mengandung zat-zat makanan tersebut.

Pada penelitian ini pelaksanaan intervensi dalam pembelajaran keterampilan menyimak anak tunarungu dengan menggunakan media *Big Books* memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

a. Kegiatan awal

- 1) Peneliti mempersiapkan dan mengkondisikan ruang kelas, membuat *setting* tempat duduk yang nyaman dengan posisi tempat duduk menghadap ke peneliti
- 2) Peneliti mempersiapkan media *Big Books* dan mengatur posisi yang strategis agar siswa tunarungu dapat melihat secara langsung.
- 3) Peneliti membuka pembelajaran keterampilan menyimak dengan menggunakan media *Big Books* dengan mengucapkan salam dan menginformasikan tema yang akan dibelajarkan.

b. Kegiatan Inti

Dalam setiap pertemuan langkah-langkah pembelajaran keterampilan menyimak dengan menggunakan media *Big Books* sama untuk semua pertemuan. Adapun rincian langkah-langkah tersebut yaitu:

- 1) Peneliti memperlihatkan media *Big Books*, memperlihatkan sampul media, kemudian membuka media lalu diletakkan di atas meja.
- 2) Peneliti membaca terlebih dahulu dengan gerakan bibir yang jelas isi

dari materi yang akan diberikan dalam media *Big Books*.

- 3) Siswa memperhatikan gerakan bibir peneliti, selanjutnya menirukan ucapan sesuai dengan isi bacaan dalam media *Big Books*.
- 4) Peneliti menjelaskan isi materi yang dilakukan secara berulang-ulang supaya siswa mampu memahami isi bacaan dan mengerti percakapan yang berkaitan dengan materi.
- 5) Siswa diminta untuk membuka atau mengganti halaman yang ada pada media *Big Books*.
- 6) Peneliti menunjuk salah satu nama zat makanan kemudian meminta siswa untuk mengucapkan dengan benar. Serta menyebutkan nama gambar makanan dan fungsi dari zat makanan yang ditunjukkan.
- 7) Peneliti melakukan tanya jawab mengenai nama-nama zat makanan, dengan meminta siswa menyebutkan kata-kata yang telah mereka baca pada media *Big Books* tanpa melihat atau membaca kembali.

c. Kegiatan akhir

Siswa diberikan tugas tertulis setiap kali pertemuan. Dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan menyimak atau memahami isi bacaan, percakapan yang dilakukan pada saat pembelajaran. Setiap perubahan yang terjadi dicatat dan dilaporkan pada hal yang berkenaan dengan pengumpulan data subjek penelitian.

### 3. Tahap Akhir

Tahap akhir dalam proses pelaksanaan adalah fase *baseline-2*. Kegiatan fase *baseline-2* merupakan pengulangan kegiatan dalam *baseline-1* dengan tujuan evaluasi untuk melihat pengaruh pemberian perlakuan atau intervensi terhadap pembelajaran keterampilan menyimak siswa tunarungu. Dalam hal ini, perlakuan

yang digunakan adalah penerapan media *Big Books*. Hasil akan terlihat dari kegiatan *baseline-2* ini, apakah media *Big Books* efektif diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menyimak siswa tunarungu. Hal tersebut dilakukan dengan membandingkan 2 hasil kegiatan sebelumnya yakni fase *baseline-1* serta fase intervensi.

### Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain.

#### 1. Observasi

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi yang dilakukan secara partisipatif yaitu melibatkan diri di tengah-tengah kegiatan subyek. Observasi tersebut dilakukan untuk memperoleh data tentang aktivitas belajar subjek pada proses intervensi dalam pembelajaran keterampilan menyimak khususnya menggunakan media *Big Books*. Kegiatan tersebut menggunakan metode observasi terstruktur, agar semua kegiatan observasi telah ditetapkan berdasarkan kerangka kerja yang memuat data-data yang sesuai.

Adapun kegiatan pengamatan dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar subyek penelitian yaitu siswa tunarungu di kelas VI dan mencatat semua kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam proses pengajaran menyimak yang meliputi penerimaan, pemahaman, pengingatan, pengevaluasian, penanggapan.

#### 2. Tes

Menurut Sukardi (2008: 138) tes merupakan pengumpulan informasi adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelas. Tes digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data

kuantitatif yang berupa frekuensi jawaban salah yang diperoleh subjek. Tes yang diberikan adalah untuk mengetahui kemampuan siswa dalam keterampilan menyimak pada saat sebelum diberikan intervensi, ketika diberikan intervensi, serta setelah diberikan intervensi. Hasil jawaban soal yang dikerjakan oleh siswa berupa tes menyimak/memahami materi yang telah disampaikan merupakan produk permanen. Data-data kuantitatif yang dihasilkan berupa frekuensi dari produk permanen inilah yang kemudian dicatat dan diolah serta dapat dimanfaatkan untuk memberikan dukungan keterangan secara deskriptif.

### Instrumen Tes

Tes hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini berupa evaluasi yang berisi soal esai berjumlah 10 soal dan 10 soal menggolongkan gambar makanan dengan nama zat, sebagai berikut.

Tabel 1. Kisi-kisi instrumen tes

Variabel	Aspek	Indikator penilaian	Banyak butir	No butir
Menyimak teks sederhana	Ketepatan menentukan judul	Menentukan judul teks sederhana yang dibahas sesuai pada <i>Big Books</i> dengan tepat.	1	1
	Ketepatan menyebutkan isi media sesuai dengan teks dan gambar yang dilihat	Menyebutkan nama-nama zat makanan dalam <i>Big Books</i> dengan lafal yang benar.	1	4
		Menyebutkan makanan yang ada di <i>Big Books</i> yang mengandung ke 6 zat makanan dengan tepat.	3	3, 5, 6
		Menyebutkan jumlah seluruh air yang dikandung di dalam tubuh manusia.	1	7
		Menyebutkan nama lambang dari sila ke lima dengan tepat yang ada di dalam <i>Big Books</i> .	1	10
	Menyampaikan contoh hak dan kewajiban yang sesuai dengan topik dalam media <i>Big Books</i>	Menyebutkan hak anak di rumah sesuai dengan topik dalam media <i>Big Books</i> . Menyebutkan kewajiban anak di rumah sesuai dengan topik dalam media <i>Big Books</i>	2	8, 9
	Ketepatan menggolongkan gambar makanan dengan zat makanan yg dikandung sesuai media <i>Big Books</i>	Menggolongkan gambar makanan dengan nama zat makanan yang tercantum dengan tepat sesuai media <i>Big Books</i> .	10	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10

### Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap terakhir sebelum penarikan kesimpulan. Analisis data pada penelitian *single subject research* (SSR) terfokus pada data individu dari pada data kelompok. Tujuan analisis data dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efek atau pengaruh intervensi terhadap target sasaran yang ingin diperbaiki (Sunanto, 2006 : 65). Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif berupa analisis visual grafik. Sugiyono (2010 : 207) menjelaskan bahwa statistik deskriptif merupakan statistik yang dipergunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul.

Bentuk penyajian data dalam penelitian ini yaitu berupa grafik dan tabel. Grafik tersebut menggambarkan tingkat pengaruh penggunaan media *Big Books* dalam pembelajaran keterampilan menyimak siswa tunarungu kelas IV di SLB Negeri 1 Sleman.

Kegiatan analisis data pada penelitian *single subject research* (SSR) dalam penarikan kesimpulan diperlukan proses analisis data dalam kondisi dan selanjutnya dianalisis data antar kondisi. Terdapat beberapa komponen penting yang harus dianalisis pada analisis dalam kondisi yaitu panjang kondisi, kecenderungan arah, tingkat stabilitas, tingkat perubahan, jejak data dan rentang (Sunanto, 2006 : 68). Sedangkan menurut Sunanto (2006 : 72), komponen utama dalam analisis antar kondisi meliputi jumlah variabel yang diubah, perubahan kecenderungan arah dan efeknya, perubahan stabilitas dan efeknya, perubahan level data, serta data yang tumpang tindih (*overlap*).

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan mengenai efektivitas penerapan media *Big*

*Books* dalam pembelajaran menyimak siswa tunarungu kelas IV di SLB 1 Sleman dapat diuraikan sebagai berikut:

### Hasil Penelitian

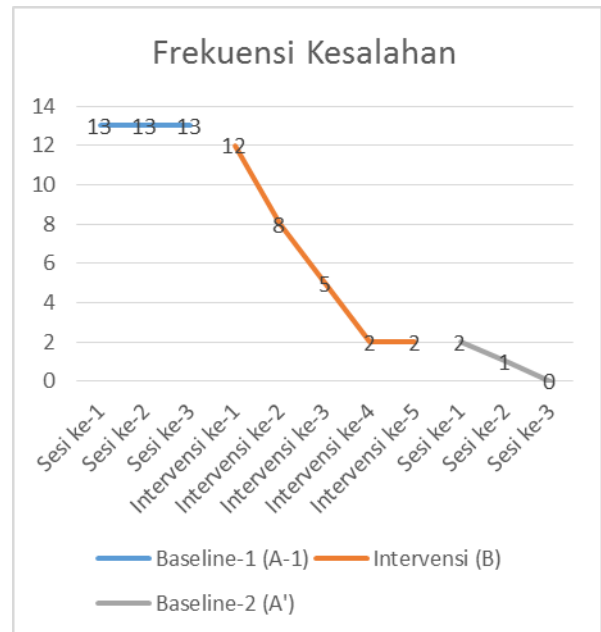
Pelaksanaan *baseline-1/A'* dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan awal subjek penelitian dari hasil tes dan pengamatan yang dilakukan sebelum menggunakan media *Big Books*. Pengumpulan data tersebut dilakukan sebanyak tiga sesi yang mana setiap sesi diberikan waktu 30 menit. Proses pengambilan data pada *baseline-1* dilakukan dengan memberikan tes kepada subjek dan melakukan pengamatan terhadap subjek mengenai materi zat makanan dan fungsi zat makanan serta contoh zat makanan tanpa menggunakan media *Big Books*. Tes yang digunakan yaitu tes tertulis sejumlah 20 soal. Tujuan pelaksanaan tes ini yaitu untuk mengetahui frekuensi kesalahan subjek dalam memberikan respon dengan tepat. Adapun hasil tes yang dilaksanakan pada *baseline-1* pada subjek 1 (FA) yaitu sesi ke-1 terdapat 13 kesalahan subjek saat menjawab pertanyaan tertulis, sesi ke-2 terdapat 13 kesalahan, sesi ke-3 ada 13 kesalahan item soal. Sedangkan pada subjek 2 (MN) pelaksanaan tes bersamaan dengan subjek 1, namun hasil yang diperoleh tidak berbeda jauh. Pada sesi ke-1 ada terdapat 12 kesalahan item soal, sesi ke-2 terdapat 12 kesalahan, sesi ke-3 terjadi 12 kesalahan.

Setelah dilakukan tes pada *baseline-1* telah diketahui kemampuan awal subjek, maka dilanjutkan memberikan intervensi. Pengambilan data pada fase intervensi dilakukan selama 5 sesi pertemuan. Satu kali pertemuan dilaksanakan selama 30 menit. Intervensi yang diberikan terkait dengan penggunaan media *Big Books* untuk mempengaruhi pada pembelajaran keterampilan menyimak subjek. Adapun hasil yang diperoleh subjek 1 (FA) dari intervensi k-1 hingga intervensi ke-5 dengan

melihat frekuensi kesalahan subjek yakni 12, 8, 5, 2, 2. dapat diketahui bahwa frekuensi kesalahan yang paling tinggi yaitu pada intervensi ke-1. Sedangkan untuk frekuensi kesalahan terendah yaitu pada sesi intervensi ke-4 dan intervensi ke-5, karena pada sesi ini kesalahan subjek sudah menurun. Subjek mampu memahami sebagian dari isi materi mengenai zat makanan yang terdapat pada media *Big Books*. Sedangkan pada subjek 2 (MN) memperoleh hasil saat tes intervensi ke-1 hingga ke-5 yaitu 13, 6, 5, 2, 0. Frekuensi kesalahan yang paling tinggi yaitu pada intervensi ke-1 sebanyak 12. Sedangkan untuk frekuensi kesalahan terendah yaitu pada intervensi ke-5 dengan hasil 0, karena pada sesi ini subjek sudah tidak terdapat kesalahan. Subjek sudah mampu memahami materi mengenai zat makanan yang terdapat pada media *Big Books*.

Fase *baseline-2* merupakan suatu fase yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar keefektifan penggunaan media *Big Books* dalam pembelajaran keterampilan menyimak. Dilakukan selama 3 sesi dengan waktu 30 menit. Hasil tes keterampilan menyimak yang diperoleh subjek 1 (FA) yakni sesi ke-1 terdapat 2 kesalahan, sesi ke-2 terdapat 1 kesalahan dan sesi ke-3 tidak terdapat kesalahan atau 0. Sedangkan frekuensi kesalahan subjek 2 (MN) yang dilakukan dalam *baseline-2* yakni sesi ke-1 terdapat 2 kesalahan, sesi ke-2 terdapat 1 kesalahan dan sesi ke-3 tidak terdapat kesalahan atau 0.

Rata-rata perolehan skor subyek pada fase *baseline-2* (A') lebih baik dibandingkan dengan pada fase intervensi (B) Adapun hasil perhitungan subyek pada fase *baseline-1* (A), intervensi (B) dan *baseline-2* (A') disajikan pada grafik sebagai berikut :

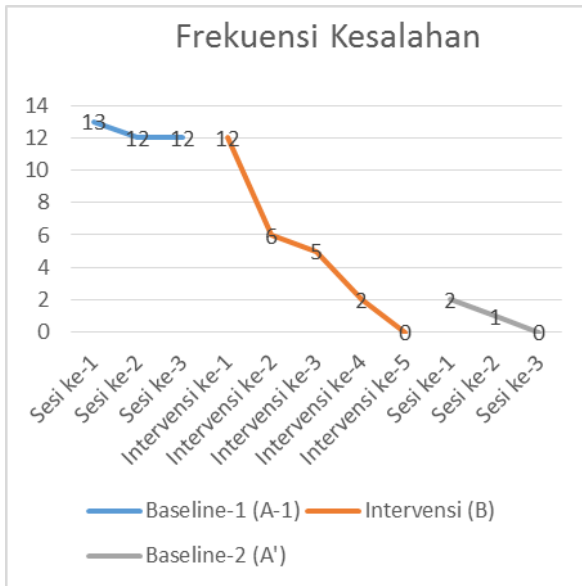


**Grafik 1. Frekuensi Kesalahan Tes Tertulis Keterampilan Menyimak Subjek FA pada Fase *Baseline-1*(A), Intervensi(B) dan *Baseline-2* (A')**

Berdasarkan grafik 1 dapat diketahui adanya perubahan yang terjadi pada keterampilan menyimak pada subjek. Adapun kecenderungan arah yang terjadi pada fase *baseline-1* adalah stabil, pada fase intervensi menurun, sedangkan fase *baseline-2* juga menurun. Selain itu, perubahan kemampuan subjek dalam keterampilan menyimak juga tampak setelah diberikan intervensi dengan adanya perubahan level +12 dan pada fase *baseline-2* terjadi perubahan level +1. perubahan kecenderungan arah antara kondisi *baseline-1* (A) dengan intervensi (B) yakni dari stabil ke menurun yang menandakan kondisi dari *baseline-1* ke fase intervensi semakin lebih baik. Sedangkan perubahan kecenderungan arah antar kondisi intervensi (B) dengan *baseline-2* (A') yakni menurun ke menurun yang menandakan kondisi dari intervensi ke *baseline-2* semakin membaik. Hal tersebut juga didukung oleh data tumpang tindih (*overlap*) pada *baseline-1* (A) ke intervensi



(B) ataupun intervensi (B) ke *baseline-2* (A') yaitu sebesar 0%.



**Grafik 2. Frekuensi Kesalahan Tes Tertulis Keterampilan Menyimak Subjek MN pada Fase *Baseline-1*(A), *Intervensi*(B) dan *Baseline-2* (A')**

Berdasarkan grafik 2 dapat diketahui adanya perubahan kecenderungan arah antara kondisi *baseline-1* (A) dengan intervensi (B) yakni dari stabil ke menurun yang menandakan kondisi dari *baseline-1* ke fase intervensi semakin lebih baik. Sedangkan perubahan kecenderungan arah anatar kondisi intervensi (B) dengan *baseline-2* (A') yakni menurun ke menurun yang menandakan kondisi dari intervensi ke *baseline-2* semakin membaik. Hal tersebut juga didukung oleh data tumpang tindih (*overlap*) pada *baseline-1* (A) ke intervensi (B) ataupun intervensi (B) ke *baseline-2* (A') yaitu sebesar 0%. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media *Big Books* pada fase intervensi efektif dalam pembelajaran keterampilan menyimak siswa tunarungu.

## PEMBAHASAN

Kemampuan berkomunikasi yang dimiliki seseorang tergantung dalam keterampilan berbahasa yang dikuasainya. Salah satu keterampilan berbahasa yang mendasari kemampuan tersebut yakni keterampilan menyimak. Eunkyong (2012: 12) berpendapat bahwa menyimak merupakan bagian integral dari proses komunikasi, karena kurangnya keterampilan menyimak dapat berpengaruh dalam berbagai hal yang berkaitan dengan kehidupan. Oleh karena itu, keterampilan menyimak merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang sangatlah penting untuk dikuasai, karena akan mempengaruhi keterampilan bahasa yang lain. Menurut Tarigan (2008: 1) bahwa "Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*)". Keterampilan berbahasa yang baik sangat dibutuhkan untuk memperlancar komunikasi, maka untuk menunjang hal tersebut kemampuan menyimak harus dikuasai dengan baik, karena dengan menguasai keterampilan tersebut akan mempermudah dalam memperoleh pemahaman informasi dari bahan simakan. Serta memudahkan untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Menurut Mulyati (2013: 21) keterampilan menyimak adalah kemampuan memahami dan menangkap isi pesan atau informasi yang disampaikan pembicara dalam konteks komunikasi tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut, bahwa keterampilan menyimak merupakan kemampuan berbahasa yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam memahami dan menangkap isi pesan atau informasi yang dilakukan oleh lawan bicara.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak tunarungu yang berada di kelas IV di SLB 1 Sleman. Anak tunarungu adalah seseorang yang memiliki hambatan pendengaran, sehingga mengalami kesulitan dalam menerima rangsangan yang bersifat audio atau menghambat dalam menerima informasi melalui pendengarannya. Sehingga terkadang kesulitan memahami percakapan dengan lawan bicara dan mempengaruhi anak dalam kemampuannya memahami materi yang bersifat abstrak. Sesuai dengan pendapat Hallahan dan Kauffman dalam Somad dan Hernawati (1996: 26) bahwa anak tunarungu adalah seseorang yang kehilangan kemampuan mendengar sehingga menghambat proses informasi melalui pendengaran, baik memakai atau tidak memakai alat bantu mendengar. Berdasarkan klasifikasi anak tunarungu, subjek 1 (FA) mempunyai derajat ketulian 90 dB dan subjek 2 (MN) memiliki derajat ketulian 92 dB. Menurut Purwantara (2012: 73) yang mengklasifikasi anak tunarungu sesuai dengan derajat ketuliannya dan kemampuan berbahasa, maka kedua subjek di kelompokkan dalam tuli berat 71-90 dB, dengan kemampuan berbahasa yang dimiliki berbicara keras agar mudah dipahami.

Anak tunarungu cenderung belajar menggunakan indera penglihatannya, apa yang ia lihat, apa yang menjadi pengalaman belajarnya yaitu dapat ditangkap melalui visualnya. Oleh sebab itu, penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik belajar anak sangatlah dibutuhkan. Menurut Walker (2014: 170) bahwa salah satu strategi untuk mengajarkan siswa dalam menyimak yakni menggunakan media yang tersedia agar membantu dalam penguraian sebuah pesan, dapat bertanya dan bereksperimen dengan mandiri dalam proses menyimak, dan memaksimalkan tingkat pemahaman terhadap masukan lisan.

Media pembelajaran yang dipergunakan untuk anak tunarungu hendaknya dibuat semenarik dan penuh warna-warni, agar anak memiliki minat dalam belajar dan mempermudah dalam menerima pelajaran. Menurut Cawthon (2012: 5) bahwa anak tunarungu belajar melalui apa yang dilihat (ditayangkan visual) dan hal tersebut menjadi pengalaman belajarnya. Sesuai dengan pendapat Ferguson (2011: 5) bahwa siswa tunarungu merupakan pembelajar visual, jadi untuk membantu siswa tunarungu belajar di kelas perlu menggunakan media pembelajaran yang menarik, bersifat konkrit dan semi konkrit.

Melihat kondisi yang seperti itu, peneliti mencari pemecahan masalah agar anak tunarungu mampu memaksimalkan kemampuan menyimak dengan menggunakan media *Big Books*. Media *Big Books* merupakan media pembelajaran yang berupa buku dengan ukuran tertentu. Dilengkapi dengan gambar-gambar yang menarik yang sesuai dengan isi bacaan. Isi bacaan juga masih berupa kata-kata sederhana dengan memiliki ukuran huruf yang besar atau dapat disesuaikan dengan kebutuhan anak. Peneliti dalam penelitian ini mengasumsikan bahwa media *Big Books* sebagai upaya yang sesuai untuk membantu anak tunarungu dalam pembelajaran keterampilan menyimak, serta mempermudah dalam penyampaian materi. Sesuai dengan pendapat Schimer (2005: 95) bahwa pada dasarnya, aktivitas pembelajaran dan pengajaran dalam kelas seharusnya dengan berbagai variasi, ketika mengaplikasikan metode yang baru, maka siswa dapat lebih mudah menerima materi dan tertarik dengan penampilannya.

Media yang dipergunakan dalam pembelajaran keterampilan menyimak sangat beragam, namun salah satu media yang cocok digunakan yakni media *Big Books*. Menurut Musfauziyah (2016: 28)

bahwa pembelajaran bahasa dapat lebih efektif dan berhasil, *Big Books* sebaiknya memiliki ciri-ciri berikut ini: (a) cerita singkat, (b) pola kalimat jelas, (c) gambar memiliki makna, (d) jenis dan ukuran huruf jelas terbaca, (e) jalan cerita mudah dipahami. Dengan demikian, peneliti berpendapat bahwa sesuai dengan ciri-ciri media *Big Books* dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa anak, sehingga mampu dimanfaatkan dalam proses pembelajaran menyimak khususnya anak tunarungu dengan karakteristik yang khusus dalam menerima informasi. Selain itu, menurut Druding (2000:\_) bahwa dengan media *Big Books*, guru memberikan keterampilan membaca, kesadaran fonem, pengenalan kata, kosa kata dan pengembangan konsep, pemahaman bacaan, kemampuan menganalisis bacaan, konvensi bahasa tertulis dan lisan, strategi menyimak dan berbicara.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditegaskan bahwa media *Big Books* dapat mengembangkan keterampilan berbahasa. Tidak hanya mengembangkan keterampilan membaca, tetapi dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan menyimak pada siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan media *Big Books* dalam pembelajaran keterampilan menyimak siswa tunarungu kelas IV di SLB 1 Sleman. Berdasarkan hasil dari analisis data dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, penggunaan media *Big Books* memberikan efek yang positif terhadap pembelajaran keterampilan menyimak. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil tes keterampilan menyimak subjek pada setiap fase-fase yang dilakukan.

Peningkatan keterampilan menyimak pada subjek 1 (FA) dan subjek 2 (MN) ditandai dengan frekuensi kesalahan yang dilakukan pada saat sebelum dilakukan intervensi lebih tinggi dibanding dengan

setelah diberikannya intervensi. Sebelum diberikan intervensi subjek 1 mengalami kesalahan sebanyak 13 item soal dari 20 item soal tes yang diberikan pada tiap sesi, sedangkan subjek 2 mengalami kesalahan sebanyak 12 item soal dari 20 item soal yang diberikan pada tiap sesinya. Setelah diberikan intervensi pada kedua subjek, frekuensi kesalahan yang dilakukan berkurang, yakni subjek 1(FA) kesalahan yang dilakukan pada sesi ke-1 sebanyak 1 kesalahan, sesi ke-2 dan sesi ke-3, hasil yang diperoleh sangat baik atau tidak adanya kesalahan yang dilakukan atau frekuensi kesalahan  $A' < A$ . Begitu pula, hasil yang diperoleh subjek 2 (MN) sangat baik, dengan dibuktikan pada sesi ke-1 frekuensi kesalahan sebanyak 2, sesi ke-2 sebanyak 1 kesalahan dan sesi yang ke-3 tidak ada kesalahan yang dilakukan, dengan frekuensi kesalahan  $A' < A$ . Selain itu, efektivitas media *Big Books* juga didukung dengan persentase data *overlap* yang rendah yaitu sebesar 0% pada hasil yang didapatkan oleh ke dua subjek. Sesuai pendapat Sunanto (2006: 84) yang menyatakan bahwa “semakin kecil persentase *overlap* maka makin baik pengaruh intervensi terhadap *target behavior*”.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan media *Big Books* efektif dalam pembelajaran keterampilan menyimak siswa tunarungu kelas IV di SLB 1 Sleman. Hal ini ditunjukkan pada hasil yang diperoleh kedua subjek dalam tes tertulis menunjukkan akumulasi frekuensi kesalahan pada fase *baseline-1* (A), intervensi (B) dan *baseline-2* (A'), dengan berkurangnya frekuensi kesalahan pada *baseline-2* (A'). Adapun frekuensi kesalahan pada subjek 1 (FA) fase

*baseline-1* (A) 13, 13, 13. Pada fase intervensi (B) dari pertemuan pertama hingga ke lima memperoleh frekuensi kesalahan 12, 8, 5, 2 dan 2. Pada fase *baseline-2* (A') subjek mendapat frekuensi kesalahana 1, 0, 0. Sedangkan pada subjek 2 (MN) frekuensi kesalahan yang diperoleh pada fase *baseline-1* (A) frekuensi kesalahan di tiap sesinya 12, 12, 12. Pada fase intervensi (B), frekuensi kesalahan 12, 6, 5, 2 dan 0. Pada fase *baseline-2* (A') dengan frekuensi kesalahan yang didapat subjek yakni 2, 1, dan 0. Hal ini juga didukung dengan data yang tumpang tindih (*overlap*) dengan persentase sebesar 0%, dengan demikian semakin kecil persentase *overlap* menunjukkan semakin besar pengaruh terhadap *target behavior*.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pemabahasan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

#### 1. Bagi guru

Setelah melakukan pembelajaran keterampilan menyimak menggunakan media *Big Books*, diharapkan guru menggunakan media *Big Books* sebagai salah satu alternatif pemilihan media pembelajaran dalam pembelajaran keterampilan menyimak, khususnya pada siswa tunarungu. Supaya kualitas pembelajaran keterampilan menyimak dapat tercapai secara maksimal.

#### 2. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi acuan bagi kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SLB 1 Sleman, dengan menyediakan media *Big Books* untuk pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran siswa tunarungu.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. (2010). *Penelitian pendidikan metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Cawthon, S.W. (2001). Teaching strategies in inclusive classroom with deaf student. *Journal of Deaf Studies and Deaf Education*.
- Druding. (2000). *Big Books, Big Benefits (Online)*. Dalam <https://www.donorschoose.org/project/big-books-big-benefits/510241/>. Diunduh Tanggal 27 November 2017 pukul 10.15.
- Eunkyong, Lee Yook. (2012). *Listening Education (Online)*. Dalam <https://www.listen.org/resources/Documents/LE%202012-1.pdf>. Diunduh Tanggal 20 November 2017 pukul 12.08.
- Ferguson, Melanie A. (2011) Communication, Listening, Cognitive and Speech Perception Skill in Children With Auditory Processing Disorder (APD) or Specific Language Impairment (SLI). *Journal of Speech, Language and hearing Research*.
- Hermawan, Herry. (2012). *Keterampilan Menyimak yang Terabaikan*. Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Mulyati, Yeti. (2013). *Modul 1 Keterampilan Berbahasa Indonesia SD (Online)*. Dalam <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wpccontent/uploads/pdfmk/PDGK4101->

- [M1.pdf](#) Diunduh Tanggal 28 Januari 2017 pukul 14.10.
- Musfauziyah, M. (2016). *Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Media Big Books (Online)*. Dalam [digilib.uinsby.ac.id/12977/3/Bab%202.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/12977/3/Bab%202.pdf). Diunduh Tanggal 28 Januari 2017 pukul 11.10.
- Purwantara, Edi. (2012). *Bimbingan dan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta:FIP UNY.
- Schimmer, B. (2005). Teaching Reading to Children Who Are Deaf. *Journal Educational Research Spring*. 75 (1), 83–11.
- Solehuddin. (2007). *Bermain sebagai Sarana Perkembangan dan Belajar Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Somad, Permanarian dan Hernawati, Teti (1996). *Orthopedagogik Tunarungu*. Jakarta:Ditjen Dikti.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung:Alfabeta.
- Suharmini, Tin. (2009). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Sukardi. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sunanto, Juang. (2006). *Pengantar Penelitian dengan Subjek Tunggal*. CRICED:University of Tsukuba.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung:Angkasa.
- Walker, Natasha. (2014). Listening: the most difficult skill to teach. *Journal Encuentro*. 23, 167-175.